

**MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAAL AL-QUR'AN MELALUI  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DI  
SMP AL-FATIMAH BOJONEGORO**

**Ulva Badi' Rohmawati**  
Fakultas Tarbiyah, IAI Sunan Giri Bojonegoro  
[ulvabadi@gmail.com](mailto:ulvabadi@gmail.com)

**Abstrak**

*“Al-Qur’an adalah firman Allah yang berbahasa arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril dan bernilai ibadah bagi yang membacanya. Al-Qur’an merupakan pedoman bagi umat Islam sehingga menjadi keharusan bagi muslim untuk mempelajarinya. Tidak sedikit dari muslim yang juga menghafal Al-Qur’an tiga puluh juz. Dalam proses menghafal ada berbagai tahapan mulai dari membaca sampai menghafalnya. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur’an, misalnya: waktu menghafal, tingkat kecerdasan, motivasi, kelancaran membaca Al-Qur’an dan sebagainya. Terlebih jika menghafal Al-Qur’an menjadi kegiatan belajar mengajar yang sifatnya klasikal. Seorang pendidik harus bisa menguasai peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda-beda dalam menghafal yang terkumpul menjadi satu kelas. Kesulitan semakin terasa jika waktu yang dimiliki tidak banyak. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan pendekatan studi kasus (case-study approach). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran menghafal Al-Qur’an dan hasil yang didapatkan dari model tersebut terhadap motivasi menghafal Al-Qur’an. Hasil penelitian, peserta didik lebih termotivasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.”*

**Kata kunci:** *motivasi, menghafal Al-Qur’an, pembelajaran kooperatif.*

**Pendahuluan**

Dalam sebuah hadits yang amat masyhur.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Imam Az-Zabidi. *Ringkasan Hadits Shahih Al Bukhari* (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), 899.

“.....*sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al Qur`an dan mau mengajarkannya*” (HR. Bukhari)<sup>2</sup>

Sahabat Ali bin Abi Thalib pernah memberikan apersepsi kepada orang yang belajar Al-Qur`an dengan pernyataan, “mereka orang-orang yang mau belajar Al Qur`an) dahulu merupakan kalangan manusia yang amat dicintai Rosulullah SA W.<sup>3</sup>

Al Qur`an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis secara mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan di akhiri dengan surat al-Nas.<sup>4</sup>

Al-Qur`an adalah dasar utama pembelajaran, pendidikan dan pelatihan yang bersifat islami sekalipun disadari ia tidak sampai memasuki kawasan operasional, namun ia merupakan rujukan sebagai konsep dan prinsip dasar dalam pengembangan teori dan teknik operasionalisasinya. Artinya adalah, dalam tataran operasionalisasi, segala aktifitas pembelajaran, pendidikan dan pelatihan itu harus tetap berpijak dan berangkat dari sinyal-sinyal yang termuat dalam ayat-ayat al-Qur`an.

Berbagai lembaga didirikan untuk mengkaji tentang al Qur`an baik baca, tulis, arti, menghafal maupun pemahaman maksud. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang ikut andil dalam meningkatkan kemampuan memahami al Qur`an adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan suatu lembaga yang menitikberatkan pada materi keagamaan.

Setiap pondok memiliki strategi yang berbeda-beda antara pondok yang satu dengan pondok yang lain. Ada beberapa pondok yang menjadikan hafal Al-Qur`an sebagai program unggulan. Ada juga yang hanya membekali peserta didik dengan hafalan surat-surat tertentu. Tentunya untuk mewujudkan hal tersebut haruslah memiliki rencana dan strategi.

Salah satu pondok pesantren yang menerapkan program hafalan Al-Qur`an adalah Pondok Pesantren Al-Fatimah Bojonegoro. Program Hafalan di mulai sejak kelas tujuh SMP. Ada program khusus hafalan AlQur`an bagi yang berminat, ada juga program hafalan Al-Qur`an yang menjadi mata pelajaran wajib bagi peserta didik.

---

<sup>2</sup> Muhyidin Abi Zakariya. *Riyadus Sholihin* (Surabaya: Al-Hidayah , Tt), 430.

<sup>3</sup> Ahmad Syarifuddin. *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur`an* (Jakarta: Gema Insani, 1994), 39.

<sup>4</sup> Said Agil Husain Al Munawar, *Al-Qur`an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 5.

Kelas tujuh dan kelas delapan adalah hafalan juz amma. Sedangkan untuk kelas sembilan adalah hafalan Surat Yasin, Al-Waqi'ah, Al-Mulk dan Al-Rohman.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama. Ada yang bisa dengan mudah menghafal, akan tetapi ada pula yang sulit menghafal. Hal ini dapat menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) terganggu. Satu orang pendidik harus memperhatikan dan mengawasi hafalan peserta didik yang jumlahnya puluhan tiap kelas, dalam waktu yang sangat sempit yaitu 40 menit tiap satu jam pertemuan.

Sehingga di sini peran model pembelajaran, strategi, metode dan media sangat diperlukan guna membantu kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Banyak faktor yang mempengaruhinya misalnya malas, kurang lancar membaca Al-Qur'an, dan sebagainya. Untuk mengatasi permasalahan di atas tentunya seorang pendidik dituntut untuk profesional dalam mengajar baik dari materi, pengkondisian kelas, dan sebagainya.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka peneliti mencoba mencari cara dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif yaitu dengan mencoba membuat kelompok-kelompok kecil. Dasar pemilihan model ini yaitu dengan menggunakan model ini, peserta didik yang memiliki kemampuan lemah dalam menghafal akan terbantu karena dia memiliki teman yang lain. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an akan bisa lebih aktif belajar membaca Al-Qur'an dengan pengawasan khusus dari pendidik. Peserta didik yang terkendala karena malas, akan tertantang dengan pengelompokan-pengelompokan sesuai kemampuan. Bagi peserta didik yang sudah hafal, kelompok ini bisa menjadi penguat hafalan mereka.

Tidak hanya bagi peserta didik, untuk pendidik tentunya juga sangat terbantu dari sisi pengelolaan kelas, pengawasan, perorganisasian dan sebagainya. Sehingga lebih mudah untuk melihat perkembangan peserta didik dari hari ke hari.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan pendekatan studi kasus (*case-study approach*). Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan (mendeskripsikan) tentang fenomena sosial, perilaku orang, peristiwa, atau tempat tertentu.<sup>5</sup> Sedangkan studi kasus adalah suatu penelitian yang

---

<sup>5</sup> Bambang Budi Wiyono. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kualitatif Dan Action Research*, (Malang: Fip

mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif, terinci, dan mendetail terhadap suatu organisasi lembaga atau gejala tertentu.<sup>6</sup> Karena sifat yang mendalam dan mendetail tersebut, studi kasus umumnya menghasilkan gambaran yang 'longitudinal' yakni hasil pengumpulan dan analisa data kasus dalam satu jangka waktu.<sup>7</sup>

## PEMBAHASAN

### 1. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an dari segi istiqqanya ada beberapa pandangan, yaitu:<sup>8</sup>

- a. Qur'an adalah bentuk masdhar dari kata kerja *Qara'a*, berarti "bacaan"
- b. Qur'an adalah kata sifat dari *Al-Qar'u* yang berarti *al-jam'u* (kumpulan). Selanjutnya kata ini digunakan sebagai salah satu nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, karena Al-Qur'an terdiri dari sekumpulan surah dan ayat, memuat kisah-kisah, perintah dan larangan, dan menmgumpulkan intisari dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Pendapat ini dikemukakan Al-Zujaj (W. 311 H).<sup>9</sup>
- c. Kata Al-Qur'an adalah *isim alam*, bukan kata bentukan dan sejak awal digunakan sebagaimana bagi kitab suci umat Islam. Pendapat ini diriwayatkan dari imam Syafi'i (W. 204 H).<sup>10</sup>

Abdul Wahab Khallaf mendefinisikan al Qur'an sebagai berikut: kalam Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah anak Abdullah dengan lafadz bahasa arab dan makna hakiki untuk menjadi hujjah bagi Rasulullah atas kerasulannya dan menjadi pedoman bagi manusia dan penunjuknya serta beribadah membacanya.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Quraish Shihab Al Qur'an biasa didefnisikan sebagai "firman-firman Allah yang disampaikan oleh malikat Jibril AS. sesuai redaksinya kepada nabi Muhammad SAW. dan diterima oleh umat secara tawatur."<sup>12</sup>

---

Universitas Negeri Malang, 2008), 71.

<sup>6</sup> Imron Arifin. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1994), 99.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 120.

<sup>8</sup> Said Agil Husain Al Munawar, *Al-Qur'an; Membangun Tradisi*, 4.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 4

<sup>10</sup> *Ibid.*, 4

<sup>11</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 102

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab. *Mukjizat Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2003), 43.

Pembelajaran menghafal Al-Qur'an berasal pebelajaran, menghafal, dan Al-Qur'an. Pengertian pengajaran menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Abu Ahmadi, pengajaran adalah proses penyajian bahan mengajar-belajar yang meliputi dua subjek yaitu guru dan peserta didik.<sup>14</sup> Sedangkan pebelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>15</sup> Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.

Greenberg dan Baron mendefinisikan motivasi adalah suatu proses yang mendorong, mengarahkan dan memelihara perilaku manusia ke arah pencapaian tujuan dan segala yang ada di dalam diri manusia untuk membentuk motivasi.<sup>16</sup>

Motivasi adalah kemauan untuk mengerjakan sesuatu. Kemauan tersebut nampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu, namun motivasi buka perilaku.<sup>17</sup>

Menghafal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.<sup>18</sup> Secara teori dapat dibedakan menjadi tiga aspek dalam berfungsinya ingatan, yaitu: mencamkan (menerima kesan-kesan), menyimpan kesan-kesan, mereproduksi kesan-kesan.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka motivasi menghafal adalah dorongan dari dalam diri individu untuk menghafalkan Al-Qur'an. Hukum menghafal al-Qur'an adalah fardu kifayah, berarti semua orang muslim tidak boleh kurang dari satu yang harus menghafal Al-Qur'an. Menurut Muhaimin Zen tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an yang diungkap dalam buku "*Tata cara atau problematika menghafal al-Qur'an dan petunjuk-petunjuknya*" adalah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)

15

<sup>14</sup> Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 1.

<sup>15</sup> Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010), 17.

<sup>16</sup> Makmun Khairani. *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), 241.

<sup>17</sup> Ibid, 240.

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 333.

<sup>19</sup> Surya Brata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 44.

- a. Bagi penghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang sangat mulia disisi Allah SWT.
- b. Bagi penghafal Al-Qur'an akan mendapat berlipat ganda pahala dari Allah SWT.
- c. Bagi penghafal Al-Qur'an akan menjadi penawar atau obat ketenangan hati.<sup>20</sup>

Menurut Muhaimin Zen, ada dua macam metode menghafal Al-Qur'an yaitu *tahfidz* dan *takrir*, yang keduanya tidak dapat dipisahkan, sebab antara satu dengan yang lainnya saling menunjang. *Tahfidz* yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Sedangkan *takrir* yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan instruktur.

## 2. Cooperative Learning (Pembelajaran Kooperatif)

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Peserta didik secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.<sup>21</sup>

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman dikepimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama peserta didik yang berbeda latar belakangnya.

Proses demokrasi dan peran aktif merupakan ciri yang khas dari lingkungan pembelajaran kooperatif. Dalam pembentukan kelompok, guru menerapkan struktur tingkat tinggi, dan guru juga mendefinisikan semua prosedur. Selain itu, agar pembelajaran kooperatif dapat berjalan sesuai dengan harapan, dan peserta didik dapat bekerja secara produktif dalam kelompok, maka peserta didik perlu diajarkan keterampilan-keterampilan kooperatif. Keterampilan-keterampilan kooperatif mempunyai tingkatan-tingkatan yaitu keterampilan kooperatif awal, tingkat menengah, dan tingkat mahir.

Terdapat enam langkah pembelajaran kooperatif, yaitu:

---

<sup>20</sup> Muhaimin Zen. *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), 29.

<sup>21</sup> Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007) 41.

- a. Menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik
- b. Menyajikan informasi
- c. Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok kooperatif
- d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar
- e. Evaluasi
- f. Memberikan penghargaan

Macam-macam Model Pembelajaran Kooperatif:

- a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share  
Tipe Think-Pair-Share atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Langkah-langkahnya adalah berpikir (guru mengajukan masalah atau pertanyaan, peserta didik memikirkannya), berpasangan (guru meminta peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka pikirkan), berbagi (guru menyuruh peserta didik berbagi dengan teman sekelas tentang apa yang mereka pikirkan).
- b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw  
Pada dasarnya, dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang peserta didik. Sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan materi yang ditugaskan guru.
- c. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions  
Model pembelajaran peserta didik yang mengelompokkan peserta didik secara heterogen, kemudian peserta didik yang pandai menjelaskan pada anggota lain sampai mengerti.
- d. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok  
Dalam pembelajaran ini, peserta didik dikelompokkan secara heterogen, tapi bisa juga dikelompokkan berdasarkan pertemanan atau kesamaan minat tentang topik tertentu. Kelompok peserta didik kemudian memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih itu. Selanjutnya menyiapkan laporan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.
- e. Model Pembelajaran Kooperatif Langsung  
Guru mengajar selangkah demi selangkah untuk meningkatkan pengetahuan prosedural dan faktual peserta didik. Pembelajaran ini diterapkan dengan

demonstrasi atau penjelasan yang dilakukan oleh guru dan dilanjutkan dengan kerja peserta didik terbimbing. Selanjutnya, umpan balik diberikan sebelum memberi peserta didik tugas yang diperluas.

f. Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Masalah

Pembelajaran didahului dengan mengajukan permasalahan kepada peserta didik, kemudian mereka diarahkan untuk melakukan penelitian kelompok. Guru membantu kelompok mendapatkan informasi yang tepat dan menata laporan hasil penelitian untuk disampaikan kepada seluruh kelas. Terakhir, peserta didik dipandu untuk melakukan refleksi, analisis, dan evaluasi proses dan hasil penelitian peserta didik.<sup>22</sup>

g. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament

Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih relaks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.<sup>23</sup>

h. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered-Heads Together

Model pembelajaran di mana setiap peserta didik diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari peserta didik.<sup>24</sup>

### 3. Implementasi Kooperatif Learning Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an

Pelajaran al-Qur'an kelas sembilan di Al-Fatimah berisi tentang menghafal surat Yasin, Al-Waqi'an, al-Mulk dan Ar-Rohman. Kemampuan menghafal satu peserta didik dengan peserta didik yang lain berbeda-beda. Ada yang bisa dengan cepat menghafal, ada sebagian yang lain sulit untuk menghafal.

Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan cepat dalam menghafal, ia akan dengan cepat bisa menghafal surat-surat tersebut. Waktu yang digunakan pun relatif singkat dibanding dengan yang lain. Hal ini bisa menyebabkan:

- a. Banyak waktu peserta didik yang terbuang karena guru memperhatikan peserta didik yang lain.
- b. Menjadi malas karena ia harus menunggu yang lain.

---

<sup>22</sup> [Http://Anniez-Space.Blogspot.Com/2011/03/Macam-Macam-Model-Pembelajaran.Html](http://Anniez-Space.Blogspot.Com/2011/03/Macam-Macam-Model-Pembelajaran.Html)

<sup>23</sup> Kokom Komalasari. *Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 67.

<sup>24</sup> *Ibid*, 61.



Di sisi lain, ada sebagian peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal, hal ini bisa dikarenakan beberapa hal:

- a. Sifat malas yang ada pada diri peserta didik
- b. Kemampuan membaca al-Qur'an yang rendah
- c. Kurang motivasi menghafal
- d. Merasa putus asa karena tertinggal jauh dengan yang lain

Dari uraian di atas, maka tentu sangat diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan di atas. Peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif untuk mengatasi permasalahan di atas. Dengan langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti membuat kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan menghafal anak.
- b. Peneliti memberi kelas dari masing-masing kelompok dari kelas a, kelas b, kelas c dan kelas d (kelas a: kategori hafalan rendah, kelas b: sedang, kelas c: hafalan lancar, sedangkan kelas d adalah kelas para pemimpin).
- c. Setiap kelompok ada satu orang sebagai pemimpin. Pemimpin di pilih yang sudah selesai hafalannya atau dari kelas pemimpin. Jika tidak ada maka dipilih ketua sebagai pemimpin kelompok tersebut.
- d. Kemudian ketua kelompok membimbing anggotanya untuk hafalan bersama-sama, selanjutnya individu-individu.
- e. Setelah semua hafal maka ketua kelompok menyimak hafalan anggotanya.
- f. Langkah selanjutnya adalah bisa hafalan di simak oleh guru.
- g. Guru akan menilai hafalan, dan kemudian memberi keputusan tetap di kelas atau naik ke kelas yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi, dari implementasi model kooperatif learning ini ada beberapa hal yang peneliti dapatkan, yaitu:

- a. Peserta didik lebih semangat dalam menghafal
- b. Peserta didik yang lemah dalam menghafal tidak malu karena dia banyak memiliki teman yang kemampuannya hampir sama.
- c. Peserta didik yang lemah dalam menghafal termotivasi oleh teman yang lain.
- d. Peserta didik yang lain termotivasi untuk terus menghafal agar naik di kelas unggulan.

- e. Untuk yang sudah lancar hafalan, mereka tidak jenuh karena mereka ada kegiatan.
- f. Peserta didik yang sudah lancar dan menjadi pemimpin dapat mereview hafalan mereka dengan menyimak hafalan yang lain.
- g. Kelas terkondisikan dengan baik.
- h. Peserta didik terkontrol hafalannya karena ketua kelompok ikut memantau hafalan anggotanya.
- i. Guru akan banyak terbantu, baik dari sisi pengelolaan kelas, metode, pengawasan hafalan peserta didik dan sebagainya.

Ada beberapa kendala yang peneliti hadapi yaitu:

- a. Ada beberapa peserta didik yang terkendala dalam menghafal dikarenakan kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah.
- b. Peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dalam menghafal cenderung malu dan tidak percaya diri ketika mau hafalan.
- c. Ada sebagian anak yang lebih suka menghafal sendiri.
- d. Penerapan model pembelajaran ini harus sungguh-sungguh dan diawali dengan melihat kemampuan peserta didik lebih dahulu.

Untuk menghadapi peserta didik yang ingin menghafal sendiri, maka pendidik memberi waktu untuk mereka agar bisa menghafal sendiri. Akan tetapi meskipun menghafal sendiri, tetapi tetap pada kondisi terikat dengan kelompoknya.

## **KESIMPULAN**

Hasil dari implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Al-Qur'an di SMP Plus Al-Fatimah adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik lebih termotivasi untuk terus menghafal, karena mereka bersaing dengan temannya untuk menuju kelas selanjutnya.
2. Peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dalam menghafal termotivasi terus menghafal, karena guru terus memantau kelasnya.
3. Kelas akan terkondisikan dengan baik, sehingga guru tidak perlu bersusah payah untuk mengkondisikan.
4. Untuk yang memiliki kemampuan lancar menghafal, akan semakin hafal dan menyemangati yang lain untuk terus menghafal Al-Qur'an.

**Daftar Pustaka**

- Ahmadi, Abu. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Munawar, Said Agil Husain. 2002. *Al-Qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin, Imron. 1994. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Az-Zabidi, Imam. 2002. *Ringkasan Hadits Shahih Al Bukhari*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Brata, Sumadi, Surya. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [Http://Anniez-Space.Blogspot.Com/2011/03/Macam-Macam-Model-Pembelajaran.Html](http://Anniez-Space.Blogspot.Com/2011/03/Macam-Macam-Model-Pembelajaran.Html)
- Khairani, Makmun. 2017. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Shihab, M. Quraish. 2003. *Mukjizat Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Syarifuddin, Ahmad. 1994. *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wiyono, Bambang Budi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kualitatif Dan Action Research*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang.
- Zakariya, Muhyidin Abi. TT. *Riyadus Sholihin*. Surabaya: Al-Hidayah .
- Zen, Muhaimin. 1985. *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.